

Studi
Doktor
Kristen

*Pengalaman
Akademik*

Dr. Sri Wahyuni, M.Th (ed.)
Dkk.



STUDI DOKTOR KRISTEN
Pengalaman Akademik

STUDI DOKTOR KRISTEN
Pengalaman Akademik

Dr. Sri Wahyuni, M.Th. (ed)
Dr. Urbanus, M.Th.
Dr. Tulus Tu'u, M.Pd.
Dr. Elianus Telaumbanua, M.Th.
Dr. Elia Tambunan, S.Th., M.Pd.
Dr. Roy Pieter, S.Th., M.Pd. K.
Dr. Abigail Soesana, M.Th., M.Si.
Dr. Suranto, M.Th.



STUDI DOKTOR KRISTEN

Pengalaman Akademik

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Sri Wahyuni, M.Th (ed)
Dr. Urbanus, M.Th.
Dr. Tulus Tu'u, M.Pd.
Dr. Elianus Telaumbanua, M.Th.
Dr. Elia Tambunan, S.Th., M.Pd.
Dr. Roy Pieter, S.Th., M.Pd. K.
Dr. Abigail Soesana, M.Th., M.Si.
Dr. Suranto, M.Th.

Editor:

Ferdinan Pasaribu, S.Th

Cetakan Pertama : Mei 2021

Cover:

Dr. Elia Tambunan, S.Th., M.Pd

Tata Letak : Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2021 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-6478-10-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Isi diluar tanggung jawab Penerbit
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas pertolongan dan anugerah-Nya yang besar, telah memampukan kami (tim penulis) untuk menyelesaikan naskah ini dengan baik. Buku ini adalah buku Antologi yang berjudul “Studi Doktor Kristen: Pengalaman Akademik”. terselesaikan nya buku Antologi ini atas perjuangan tim penulis dalam merevisi naskah masing-masing. Awalnya kami ada lima belas orang yang mendaftar untuk menulis buku Antologi. Tetapi di pertengahan jalan ada yang gugur (tidak mampu melanjutkan lagi). Tim penulis buku Antologi terdiri dari delapan orang yakni dari berbagai latar belakang, baik dari Universitas maupun antar STT yang ada di Indonesia. Apa yang dikupas dalam buku Antologi ini, merupakan hasil dari delapan orang yang telah berhasil menyelesaikan studi Doktor. Di dalamnya mengupas tentang pengalaman pribadi.

Buku ini merupakan pengalaman pribadi penulis dalam menyelesaikan studi Doktor yang telah berhasil melewati masa-masa sukar. Kisah perjalanan studi yang kami lalui tidak serta merta berjalan dengan mulus. Goresan demi goresan yang ada di buku ini tentunya membawa kami, mengingat kembali perjuangan demi perjuangan yang pernah kami lalui bersama Dia. Ya proses tidak pernah mengkhianati hasil. Adapun bagian-bagian dari tema yang ditulis oleh tim Antologi diantaranya: Dr. Sri Wahyuni, M.Th, Studi lanjut adalah Pelayanan. Dr. Urbanus, M.Th, Kisah Perjuangan Studi Doktoral. Dr. Tulus Tu’u, MPd, Studi Doktoral di Usia Lanjut. Dr. Elianus Telaumbanua, M.Th, Perjuanganku Akhirnya Raih Gelar Doktor. Dr. Elia Tambunan, S.Th., M.Pd, Menjadi Sarjana Pantekosta dan Sarjana Islam. Dr. Roy Pieter, S.Th., M.Pd, Studi Adalah Investasi. Dr. Abigail

Soesana, M.Th., M.Si, *The Doctoral Journey: Some Personal Reflections*. Dr. Suranto, M.Th, Studi, Panggilan dan Profesionalisme.

Dengan demikian, buku ini merupakan panduan bagi orang tua, bagi mereka yang akan dan sedang melanjutkan studi, hamba Tuhan dalam membimbing jemaatnya, serta bagi guru maupun dosen. Kami persembahkan kepada para pembaca, semoga buku Antologi ini, dapat menjadi berkat dan menginspirasi banyak orang. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. *Soli Deo Gloria*

Batam, Juni 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I STUDI LANJUT ADALAH PELAYANAN	1
A. PENDAHULUAN.....	1
B. LATAR BELAKANG PENTINGNYA PENDIDIKAN	1
C. PROSES MENYELESAIKAN STUDI DOKTOR	4
1. Tantangan yang Dihadapi	5
2. Langkah-langkah Untuk Mencapai Tujuan.....	10
D. STUDI LANJUT ADALAH PELAYANAN, MENGAPA?.....	13
1. Jangkauan pelayanan lebih luas	13
2. Menjadi acuan bagi orang lain.....	13
3. Menemukan teori baru.....	14
E. KESIMPULAN	14
Daftar Pustaka.....	16
 BAB II KISAH PERJUANGAN STUDI DOKTOR.....	21
A. PENDAHULUAN.....	21
B. POKOK BAHASAN	23
1. Memiliki visi pribadi	23
2. Melihat peluang.....	25
3. Berani melangkah	28
4. Bertahan dalam situasi sulit.....	29
5. Meraih kesuksesan	31
C. KESIMPULAN	33
Daftar Pustaka.....	35
 BAB III STUDI DOKTOR DI USIA LANJUT	39
A. PENDAHULUAN.....	39
1. Belajar	39

2. Pendidikan.....	39
3. Belajar sepanjang hayat.....	40
B. PENGALAMAN STUDI PASCASARJANA	41
1. Learning is fun.....	41
2. Niat, yang hilang menguap	42
3. Tuhan bukakan pintu	43
4. Indikator seorang lansia berhasil selesaikan studi S3.....	44
C. KESIMPULAN	49

BAB IV PERJUANGANKU, AKHIRNYA RAIH GELAR

DOKTOR	53
A. PENDAHULUAN	53
1. Sejarah singkat perjalanan yang tak terlupakan.....	53
B. MENYELESAIKAN DOKTOR TEPAT WAKTU	54
1. Semangat untuk berjuang	55
2. Kerinduan untuk terus belajar	55
3. Tekat dan nekat.....	56
4. Kuliah sambil mengajar	57
5. Meyakini rencana Tuhan selalu indah	58
6. Yakin bahwa Ia Imanuel	59
7. Harus mampu manajemen waktu dengan baik	60
8. Kekuatan lutut untuk berdoa	61
C. PERJUANGAN YANG MEMBUAHKAN HASIL	62

BAB V MENJADI SARJANA PANTEKOSTA DAN SARJANA

ISLAM	67
A. PENDAHULUAN	67
B. MEMANDANGI DUNIA AKADEMIK SEBELUMNYA ..	68
C. KATOLIK DALAM KAJIAN ISLAM	73
D. PROTESTAN-KRISTEN DALAM KAJIAN ISLAM.....	77

E. SARJANA PANTEKOSTA STUDI DI UNIVERSITAS ISLAM	82
F. KESIMPULAN	93
Daftar Pustaka	94
 BAB VI STUDI ADALAH INVESTASI	101
A. PENDAHULUAN	101
B. POKOK PEMBAHASAN	104
1. Sebuah investasi yang menghasilkan perluasan dinding denominasi	105
2. Sebuah investasi yang menghasilkan sinergi	108
3. Sebuah investasi yang menghasilkan promosi ..	109
C. KESIMPULAN	111
 BAB VII THE DOCTORAL JOURNEY: SOME PERSONAL REFLECTIONS	115
A. PENDAHULUAN	115
1. Motivasi Studi Doktor	116
2. Doa dan Harapan Orangtua, Dukungan dari Suami	117
3. Time Management & Multi-Tasking	118
B. PERJALANAN STUDI DOKTORAL	119
1. Proses Menyusun Disertasi	119
2. Supporting System	120
3. Empat Fase Perjalanan Studi Doktor	121
C. KESIMPULAN	122
1. Mengatasi Limitasi Dengan Pertolongan Tuhan	122
2. Long Life Education	123
 BAB VIII STUDI, PANGGILAN DAN PROFESIONALISME	129
A. PENDAHULUAN	129
B. STUDI DAN PANGGILAN	131

1. Terpanggil Sebagai Pengajar.....	131
2. Meneladani Yesus Guru Agung.....	132
3. Tugas Mengajar Masa Kini	134
4. Studi Doktorat mempertajam kemampuan dalam melayani.....	137
C. STUDI DAN PROFESIONALISME.....	138
D. KESIMPULAN	144
Daftar Pustaka	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jesusit dalam Kajian Islam74

Tabel 2. Sarjana Teologi Protestan dalam Kajian Islam78



BAB I

STUDI LANJUT ADALAH PELAYANAN

Dr. Sri Wahyuni, M.Th

Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya Batam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Akademis tertinggi ialah Doktor (S-3) dan tiap orang berhak mendapatkannya tanpa terkecuali. Namun berbagai pengalaman masing-masing orang tentunya berbeda-beda pula. Berikut ini adalah kisah nyata yang pernah penulis alami selama proses studi lanjut Program Doktor di Institut Injil Indonesia Batu-Jawa Timur, Januari 2016-Agustus 2019.

B. LATAR BELAKANG PENTINGNYA PENDIDIKAN

Jarot Wijanarko dalam bukunya mengungkapkan bahwa visi yang benar itu penting. Visi selain tujuan, arah, jangka panjang sebenarnya juga menyangkut motivasi, alasan berbuat sesuatu. Visi pendidikan juga menyangkut mengapa studi lanjut? Tentunya ada banyak alasan seseorang untuk studi lanjut. Dengan demikian visi dan motivasi itu penting sekali, karena menyangkut hati, sebab yang baik belum tentu benar, tetapi yang benar pasti baik, dan target akhirnya adalah yang sempurna.¹ Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan

¹ Jarot Wijanarko, *Anak di Mata Tuhan*, (Jakarta: Suara Pemulihan, 1998),

secara otodidak.² Kata Pendidikan berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau pemimpin. Dengan demikian pendidikan berarti kegiatan menuntun keluar. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Semua hak atas Pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, pasal 13 Konvenan International tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan.³

Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan tiap orang. Memiliki pendidikan sampai jenjang Doktoral adalah impian banyak orang, namun tidak semua orang bisa mencapainya karena disebabkan berbagai kendala. Alasan mengapa pentingnya pendidikan adalah untuk membangun karakter, pola berpikir, perkembangan ilmu serta teknologi. Pada jenjang Doktoral tentunya sangat berbeda dengan Magister maupun Sarjana. Pada tingkat Doktoral, publik mengharapkan agar ada temuan-temuan baru. Melalui temuan-temuan tersebut, dapat memberikan kontribusi/solusi atas persoalan dan pergumulan baik dilingkungan keluarga, gereja, masyarakat, bangsa dan negara.

Kota wisata Batu adalah sebuah kota di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah laut Malang. Kota wisata Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota wisata Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan disebelah utara serta dengan Kabupaten Malang disebelah timur selatan dan barat. Wilayah kota ini berada pada ketinggian 700-2.000 meter dan ketinggian rata-rata yaitu

² Dewey John, *Democracy and Education*, (The Free Press, 1994), 1-4

³ ICESCR, *Article 13.1*

871 meter diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 11-19 derajat Celcius.⁴ Kota wisata Batu dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, yang kemudian ditetapkan menjadi kota administratif pada tanggal 6 Maret 1993. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa.⁵ Perekonomian Kota wisata Batu, ditunjang dari sektor pariwisata dan pertanian. Letak Kota wisata Batu yang berada diwilayah pegunungan dan pembangunan pariwisata yang pesat membuat sebagian besar pertumbuhan BPD Kota wisata Batu ditunjang dari sektor ini. Di bidang pertanian, Kota wisata Batu merupakan salah satu daerah penghasil Apel terbesar di Indonesia yang membuatnya dijuluki sebagai kota Apel. Apel Batu memiliki 4 varietas yaitu *manalagi*, *rome beauty*, *anna*, dan *wangling*.⁶

Awal tahun 2016 penulis melanjutkan Program Doktoral di Institut Injil Indonesia, Batu-Jawa Timur. Penulis diwisuda 24 Agustus 2019, dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK 3.60) **“Sangat Memuaskan”** (A-). Meminjam istilah Sudarmanto bentuk pelayanan tidak selalu diukur saat seseorang melayani di berbagai lembaga/institusi yang ada. Melainkan belajar/studi lanjut juga merupakan bentuk pelayanan kita kepada Tuhan. Kita sedang mempersiapkan diri melalui suatu proses pembelajaran secara Akademik. Bagi penulis, alasan mengapa studi lanjut sampai ke jengang Doktoral

⁴ Website Batukota, *website batukota.go.id* diakses pada tanggal 06 Mei 2021

⁵ Zaenuddin H.M, *Asal Usul Kota-kota di Indonesia Tempo Doeloe* Cetakan 1 (Oktober 2013),67

⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota-batu>, diakses pada tanggal 06 Mei 2021

ialah untuk memperlengkapi diri melalui ilmu teologi, untuk mempersiapkan diri menjadi dosen yang berkualitas, berintegritas, mampu berpikir secara sistematis serta memperlengkapi diri dalam pelayanan yang dipersiapkan dan dipercayakan Tuhan dimasa mendatang. Berikut ini penulis akan menceritakan bagaimana pengalaman-pengalaman indah bersama Tuhan dalam menyelesaikan Program Doktoral di Institut Injil Indonesia, Batu- Jawa Timur.

C. PROSES MENYELESAIKAN STUDI DOKTOR

Ada dua definisi terkait proses belajar. Pertama, menurut pemikiran W.S.Winkel dalam psikologi pengajaran (1999:33) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai. Perubahan itu bersifat relative konstan (terus-menerus) dan bebas. Kedua, Seiraman dengan pemikiran M. Surya dalam psikologi pendidikan pembelajaran dan pengajaran (204:7), belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian ada beberapa aspek yang seharusnya ada dalam suatu proses pembelajaran yaitu: perubahan perilaku yang disadari, kontinyu, fungsional, positif, aktif, menetap, dan terarah, perubahan perilaku secara keseluruhan, proses, motivasi, serta belajar sebagai pengalaman hidup.⁷

Pendidikan Kristen memiliki keistimewaan dibanding dengan pendidikan sekuler, seperti yang dikatakan Jay E. Adams bahwa pendidikan yang khas dalam pendidikan

⁷ Junihot, *Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 61-62

Kristen adalah persekutuan Kristen diantara guru-guru, kesempatan untuk berdoa, membaca Alkitab dan membicarakan tentang Kristus.⁸ Selanjutnya Nikolas menyatakan, bahwa kehidupan terjadi bukan hanya didasarkan oleh usaha manusia semata melainkan pengalaman hidup nyata bersama Tuhan Yesus, dengan mempelajari Alkitab secara seksama dalam kasih dan perenungan yakni komponen yang tidak boleh dilupakan dalam pendidikan Kristen, karena Alkitab adalah dasar dan makanan untuk cara hidup orang Kristen.⁹ Sangat jelas sekali perbedaan Pendidikan Kristen dengan Pendidikan sekuler. Dengan demikian pendidikan berbasis Kristen lebih mengutamakan pada pembentukan karakter seperti Kristus, tentunya tanpa mengabaikan pengetahuan yang lain. Tiap orang tentunya mempunyai rintangan, strategi, trik maupun langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa pergumulan yang penulis hadapi selama studi Doktor adalah sebagai berikut:

a. Biaya pendidikan

Seberapa pentingkah uang itu? Tuhan Yesus dikhianati karena ada murid-Nya yang “cinta uang”. Ananias dan Safira berbohong kepada dirinya sendiri dan kepada Kristus tentang uang hasil penjualan tanah mereka, karena mereka khawatir tidak mendapat bagian dari hasil penjualan tanah itu. Demetrius benci terhadap Injil dan membuat huru-hara menentang Rasul Paulus dikarenakan pendapatannya dari membuat patung-patung dewi Artemis berkurang. Izebel membenci Elia dan berusaha membunuhnya karena kehilangan pendapatan

⁸ Richard J. Edlin, *Hakikat Pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 135

⁹ Nikolas P. Wolterstor, *Mendidik untuk Kehidupan*, (Jakarta: Momentum), 179

akibat para nabinya dibunuh, uang, uang dan uang. Pemerintah jatuh karena korupsi penyalahgunaan uang. Keluarga hancur karena memiliki uang yang berlebihan dan sebagian karena kekurangan uang. Banyak hal dan peristiwa terjadi, baik dan buruk, karena masalah uang.¹⁰ Pada bagian ini penulis akan menceritakan bagaimana menggunakan (mengelola) uang dengan bijaksana selama studi Doktoral.

Tidak cukup hanya kemauan dan semangat saja untuk studi lanjut ke jenjang berikutnya, namun dana pun sangat berpengaruh demi berlangsungnya proses perkuliahan. Penulis pernah mengalami kesulitan dalam hal keuangan selama studi lanjut Program Doktoral. Masalah-masalah keuangan ini seringkali mengakibatkan baik atau buruk, luka dan kekecewaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa uang adalah unsur penting namun bukan yang terpenting. Biaya pendidikan ditanggung sepenuhnya oleh kedua orang tua saya. Ada istilah yang pernah disampaikan kepada saya “ anakku Ijazah Doktor kamu sesungguhnya hasilnya dari buah kelapa, pisang, cabe, padi di ladang. Artinya biaya perkuliahan semuanya berasal dari kebun. Saya sangat bersyukur atas perjuangan kedua orang tua dalam memenuhi segala keperluan selama pendidikan. Total seluruh biaya perkuliahan (makan, minum, biaya rumah, pesawat, penelitian, biaya rumah sakit dan lain sebagainya) kurang lebih Rp.300.000.000; (Tiga Ratus Juta Rupiah). Satu pengalaman yang indah ialah saat jadwal perkuliahan yang diinformasikan dari pihak Akademik ke mahasiswa/i Program Doktoral, boleh mengikuti perkuliahan dengan syarat sudah membayar uang kuliah. Pada waktu itu saya belum dapat kiriman (biaya kuliah) dari kampung 3 hari sebelum jadwal yang telah diinformasikan. Dengan hati

¹⁰ GBI, *Bimbingan Pranikah*, (Jakarta: House Of Goodness Blessed Taqqah Family, 2001), 27

sedih, berpikir bahwa mata kuliah tersebut tidak akan saya ikuti sebab tidak ada uang untuk membayar.

Puji Tuhan, 7 jam sebelum perkuliahan dimulai ada telpon masuk ...wow... ternyata dari orang tua, yang menyatakan “Anak ku sudah bapak transfer ya biaya bulanan dan biaya studi mu. Mohon dicek ya,”. Sekejap hati ini bersuka cita sebab bisa mengikuti perkuliahan saat itu. Selama studi, saya tinggal dan menetap di Batu-Jawa Timur. Salah satu cara untuk mengurangi biaya studi Doktoral. Artinya saya tidak perlu mondar-mandir Medan ke Batu- Batu ke Medan. Berbeda dengan teman-teman saya yang dari berbagai kota bahkan dari luar Negeri, mereka setiap bulan datang ke kampus, tentu dari segi biaya pesawat/ perjalanan dan biaya lainnya cukup besar. Setiap keputusan yang diambil pasti ada resikonya. Dengan demikian yang penulis maksudkan ialah biaya studi jika kita tinggal menetap selama pendidikan akan sangat kecil. Dibanding mereka yang tiap bulannya datang ke kampus untuk kuliah. Penulis juga harus bisa menghemat bukan berarti pelit. Selama tinggal dan menetap di Batu- Jawa Timur salah satu cara mengurangi biaya ialah masak sendiri. Dengan memasak sendiri itu jauh lebih hemat, selain itu tingkat kebersihannya juga terjaga. Bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus sumber berkat itu, sehingga melalui pertolongan-Nya saya bisa menyelesaikan studi dengan baik.

b. Stress

Stress acap kali melanda sebab harus beradaptasi. Tingkat gejala stress yang dialami oleh seseorang tentunya berbeda-beda. Menurut saya, kuliah Program Doktoral sangatlah unik sebab kita dituntut lebih banyak melakukan penelitian mandiri yang diarahkan langsung oleh dosen pembimbing. Hal ini membuat penulis merasa stress. Ditempat saya kuliah, jadwal kuliahnya sangat